

Buka Iklim Investasi “The City to Create Investment Climate”

☒ Sembilan bulan berjalan masa kepemimpinan Wali Kota Rukmini sejak dilantik Januari 2014 lalu, nafsu investasi di Kota Probolinggo nampaknya tengah bergairah. Hingga saat ini, ada empat investor bidang berbeda sedang dalam tahap peninjauan.

In the 9 months of Mayor Rukmini's leadership, the development of investment in Probolinggo city is getting higher. Until now, there have been 4 different investors which are being analyzed.

Ditemui di rumah dinas, sesaat sebelum menggelar pertemuan dengan investor SPBU, Wali Kota Rukmini mengungkapkan beberapa waktu lalu ia sudah bertemu dengan pengusaha mall. Di pertemuan itu, pihak investor menyatakan berencana bikin mall di Kota Probolinggo. Pemkot menawarkan dua lokasi tanah aset di Jl Mastrip dan di Kareng Lor. “Tapi, yang dilirik di Jl Mastrip. Selanjutnya masih ada pertemuan lagi,” katanya.

Interviewed at her official house, right before holding a meeting with a gas station investor, Mayor Rukmini stated that she had met a mall investor. In the meeting, the investor is planning on building a mall in the city. The local government offer two locations in Jl. Mastrip and Kareng Lor. “It seems that they are interested in Jl. Mastrip. Next, we will have another meeting,” she said.

Investasi kedua, PT Kutai Timber Indonesia (KTI) berencana membuka usaha lagi untuk produksi daun pintu dan jendela. Rencananya, lokasi pabrik berada di dekat *particle board* (kawasan pelabuhan perikanan pantai Mayangan). Untuk investasi yang satu ini, pemkot akan memfasilitasi ke Pemprov karena lahan tersebut berada di pelabuhan.

The second investor, Kutai Timber Indonesia (KTI), Ltd. is planning on expanding their business of door and window. They are planning to build a factory close to particle board (in the area of Pelabuhan Perikanan Pantai,

Mayangan village). For this investment, the city government will facilitate it to the provincial government since the location is close to the harbor.

Tak berhenti sampai disitu, investasi untuk pelabuhan niaga Tanjung Tembaga pun dilirik oleh investor asal Semarang. Wali kota mengaku tertantang dengan himbauan Kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan (KSOP) bahwa dengan adanya pelabuhan ini, Pemkot jangan hanya jadi penonton saja.

Furthermore, the investment of Tanjung Tembaga harbor has been linked to investor from Semarang. The mayor is challenged by the appeal of the Office of Syahbandar Otoritas Pelabuhan (KSOP) that by having the harbor, the city government should have the important role on it.

“Saya senang. Ada daya tarik. Akhirnya ada investor yang ingin menanamkan investasinya untuk reklamasi dan usaha pergudahangan di pelabuhan. Kami akan memfasilitasi untuk rekomendasinya dan sharing PAD (pendapatan asli daerah) dengan KSOP,” tegas mantan anggota DPR RI ini.

“I’m delightful. We got their attention. Finally we have several investors who would like to have their business at the harbor. We will facilitate the recommendation and we will share the regional revenue with KSOP,” said the former member of Indonesia Representative House.

Dan, yang terbaru adalah rencana investasi SPBU di Jl Soekarno Hatta. Baru Selasa (19/8) lalu, pihak investor bertemu dengan wali kota dan sejumlah kepala satker di rumah dinas. Melihat banyaknya investasi yang berencana masuk ke Kota Probolinggo, wali kota pun mengaku sangat bersyukur.

And the latest investment is the investment plan to build gas station in Jl Soekarno Hatta. Last Tuesday (19/8), the investor met the mayor and several head for working units in the mayor’s official house. Having those investment, the mayor admits to be grateful.

“(investasi) Bukan harapan saya saja, tapi harapan masyarakat semua agar bagaimana tenaga kerja bisa masuk ke perusahaan itu. Sehingga penyerapan tenaga kerja bisa terjadi dan penanggulangan pengangguran sedikit demi sedikit teratasi,” katanya.

“It (investment) is not my only hope, but it is the expectation of all societies to have opportunity to work in those work fields so that it can reduce the number of

unemployment," she said.

Ditanya soal investasi-investasi tersebut, Rukmini mengatakan pada September mendatang bakal kembali bertemu dengan investor asal Semarang. Istri mantan wali kota HM Buchori ini pun membuat kebijakan tegas, bahwa semua investasi bisa masuk tetapi dengan catatan.

Asked about those investments, Rukmini said that in next September, she will meet the investor from Semarang. The wife of the former mayor Hm Buchori has made a policy that all those investments can be accepted in several conditions.

"Tidak perhatikan yang tengah saja. Selatan, barat dan timur harus jadi perhatian khususnya untuk toko modern. *Alhamdulillah* sudah ada toko modern yang berminat di jalur cepat Lumajang – Surabaya, tepatnya di Triwung Kidul dan Pakistaji. Biar bisa menambah suasana disana," jelas Rukmini.

"They should have attention to all regions of the city, not only to the downtown. Praise be to God, we have several modern shops taking place in Jl Lumajang – Surabaya, in Triwung Kidul and Pakistaji village exactly. It can bring different nuance to the locations," she explained.

Keinginan masyarakat Kota Probolinggo begitu tinggi untuk memiliki mall atau departemen store seperti di sejumlah kota besar lainnya. Mengingat kota seribu taman ini dikelilingi berbagai daerah yang berpotensi datang ke kota. Jika investasi di Jl Mastrip terealisasi, maka hasrat masyarakat tersebut bakal terobati.

The desire of Probolinggo citizens is really high to have a mall or department store as the big cities have, given the fact the city of a thousand mini parks is surrounded by any regions which have potency to come to the city.

Menanggapi hal itu, Wali Kota Rukmini pun mengaku tengah berusaha menjalankan tahapan yang harus dilalui agar tidak melanggar peraturan perundangan. "Ya, kami akan berusaha. Mohon doa restunya agar investasi-investasi tersebut bisa terwujud, terealisasi dan bisa bermanfaat bagi masyarakat," ujarnya sambil tersenyum. **(fa)**

Responding to the matter, Mayor Rukmini admits that she is trying her best to not to break the rule in implementing the investment process. "Yes, we will give our

best. I would like to ask all societies' blessing so that the investments can be realized and be useful to societies," she said smiling.